

## **PENDAMPINGAN TERHADAP SANTRI DALAM OPTIMALISASI PELATIHAN TERJEMAH AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN NURUL JADID**

**Rifqatul Husna<sup>1</sup>, Sulastri<sup>2</sup>, Farhatul Maulidya<sup>3</sup>, Harisatul Qibtiyah<sup>4</sup>, Lailatul Fitria<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Univesitaas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

[1rifqatulhusna@unuja.ac.id](mailto:rifqatulhusna@unuja.ac.id), [2sulastrinj27@gmail.com](mailto:sulastrinj27@gmail.com), [3farhatulmaulidyah@gmail.com](mailto:farhatulmaulidyah@gmail.com),

[4harisaqibtiyah@gmail.com](mailto:harisaqibtiyah@gmail.com), [5yuyu@gmail.com](mailto:yuyu@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 24/12/2025

Revised: 27/12/2025

Accepted: 28/12/2025

**Keywords:**

*Optimalisasi;  
Pendampingan;  
Tarjamah.*

**Abstract:** *Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran terjemah Al-Qur'an. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan jumlah mu'allimat yang kompeten serta rendahnya capaian santri terhadap target pembelajaran. Program ini difokuskan pada pendampingan intensif pelatihan terjemah Al-Qur'an dan pembentukan kader mu'allimat internal. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap pekan melalui kerja sama dengan pengurus Takhassus Dini dan tim PPTQ. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan santri dalam memahami struktur kebahasaan dan makna ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, program ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran agama, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta kemandirian pesantren dalam penyelenggaraan pembelajaran terjemah Al-Qur'an secara berkelanjutan.*

---

**Pendahuluan**

Wilayah Al-Mawaddah adalah salah satu asrama putri yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid di Paiton, Probolinggo. Asrama ini memiliki tugas penting dalam membina santri perempuan dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SLTP, SLTA, hingga mahasiswa. Sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan pesantren, Wilayah Al-Mawaddah memiliki sistem pembinaan yang terstruktur dengan penekanan pada pembentukan karakter dan akhlak santri. Program-program yang ada di wilayah ini bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam serta sikap moral yang tinggi. Sistem pendidikan yang ada di Wilayah Al-Mawaddah mencakup pendidikan agama yang komprehensif, baik dalam aspek fiqh, tauhid, akhlak, maupun qur'ani, dengan harapan dapat mencetak santri yang berkualitas secara ilmiah dan spiritual (Husna et al., 2024; Infokom, 2017).

Salah satu program unggulan di Wilayah Al-Mawaddah adalah kegiatan pelatihan terjemah Al-Qur'an. Kegiatan ini sangat penting karena tidak hanya mengajarkan santri untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, pelatihan terjemah ini diikuti oleh seluruh santri, baik yang berada dalam program khusus maupun yang mengikuti program reguler. Setiap santri diharuskan mengikuti pelatihan ini, yang diadakan setiap hari Jumat sebagai kegiatan rutin. Kegiatan ini memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu untuk membekali para santri dengan kemampuan tidak hanya membaca, tetapi juga memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung. Dengan kemampuan ini, diharapkan santri bisa mempraktikkan ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pelatihan terjemah Al-Qur'an di Wilayah Al-Mawaddah bukan hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi juga merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan santri. Pendidikan yang berbasis pada pemahaman langsung terhadap makna dan konsep-konsep dalam Al-Qur'an menjadi penting di tengah pesatnya perkembangan zaman yang menuntut adanya pemahaman yang lebih mendalam terhadap agama, terutama dalam menghadapi tantangan modernitas. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan santri tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga bisa mengaplikasikan pesan moral dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang tidak hanya dihafalkan, tetapi juga diterjemahkan ke dalam tindakan yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Meskipun antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan ini cukup tinggi, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan terjemah Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus pesantren, ada dua masalah utama yang menghambat efektivitas program ini. Pertama, keterbatasan waktu pelatihan yang hanya berlangsung selama satu jam setiap minggunya, yang dirasa belum cukup untuk melakukan pendalaman makna dan konteks ayat secara menyeluruh. Waktu yang terbatas ini membuat proses pembelajaran terburu-buru dan kurang maksimal dalam hal pemahaman. Kedua, keterbatasan jumlah mu'allimat (pengajar wanita) yang mengakibatkan kurangnya pendampingan yang optimal bagi setiap santri. Dengan jumlah santri yang banyak dan waktu pelatihan yang terbatas, setiap mu'allimah (pengajar) kesulitan memberikan perhatian dan bimbingan secara maksimal kepada santri, terutama dalam menjawab pertanyaan atau memberikan penjelasan yang mendalam mengenai ayat yang sedang dibahas.

Masalah-masalah ini menciptakan tantangan besar dalam mencapai tujuan pelatihan terjemah Al-Qur'an yang efektif. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)

ini difokuskan pada optimalisasi proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an di Wilayah Al-Mawaddah, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi santri dalam memahami mufradat (kata-kata), struktur kebahasaan, dan makna ayat-ayat Al-Qur'an, meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu dan jumlah tenaga pengajar. Program PKM ini juga bertujuan untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta memperkenalkan pendampingan yang sistematis dan terstruktur untuk mengatasi keterbatasan yang ada.

Salah satu fokus utama dari program pengabdian ini adalah untuk merancang pendampingan berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada pelatihan sesaat, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan sistem yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Hal ini mencakup perumusan tindak lanjut program PKM, di mana hasil dari kegiatan ini dapat memberikan dampak jangka panjang dalam penguatan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Dengan adanya sistem pendampingan yang terus-menerus, santri akan lebih mudah untuk memahami dan mengaplikasikan pelajaran yang mereka dapatkan dalam kegiatan pelatihan terjemah Al-Qur'an, serta dapat terus meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an setelah kegiatan pengabdian selesai.

Sebagai bagian dari upaya tersebut, program ini juga bertujuan untuk membangun kader mu'allimat internal, yaitu pengajar dari kalangan santri yang akan menjadi pengganti bagi para pengajar di masa depan. Dengan adanya kader mu'allimat ini, diharapkan keberlanjutan program pelatihan terjemah Al-Qur'an bisa terjamin, dan pesantren dapat mempertahankan kualitas pengajaran agama tanpa bergantung pada mu'allimat eksternal. Kader mu'allimat ini akan dilatih dan diberdayakan agar mereka mampu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada sesama santri dengan pendekatan yang lebih dekat dan familiar, karena mereka berasal dari kalangan yang sama dan memahami tantangan yang dihadapi oleh sesama santri dalam belajar.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, kegiatan PKM ini mengintegrasikan metode pendampingan interaktif, penggunaan teknologi, dan pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan santri. Metode ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, serta dapat mengatasi keterbatasan waktu dan jumlah pengajar yang ada. Dengan pendekatan ini, diharapkan pelatihan terjemah Al-Qur'an di Wilayah Al-Mawaddah dapat berjalan dengan lebih optimal dan memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kualitas literasi Al-Qur'an di kalangan santri.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini memiliki tujuan untuk mengoptimalkan pelatihan terjemah Al-Qur'an di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan menciptakan sistem yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan memberikan pendampingan yang lebih intensif, meningkatkan kompetensi santri, serta melibatkan kader mu'allimat internal, program ini diharapkan dapat memperkuat pengajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren dan

menjadikan santri lebih mampu memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari (Basid et al., 2024).

### **Metode Pengabdian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pengabdian kepada masyarakat. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta evaluasi pembelajaran selama pendampingan pelatihan terjemah Al-Qur'an di Wilayah Al-Mawaddah (Darmalaksana, 2009). Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis untuk menggambarkan proses pelaksanaan program, efektivitas metode pendampingan, serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman santri (Mahbubah & Zainullah, 2024). Pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan melalui 4 tahapan (Mahbubi, 2025).

Pertama, tahap persiapan, tim pengabdian berkoordinasi dengan pengurus wilayah Al-Mawaddah, khususnya divisi Takhassus Dini, untuk mendapatkan izin dan dukungan kegiatan. Tim pengabdian juga melakukan observasi awal guna mengetahui kemampuan dasar santri dalam memahami terjemah al-Qur'an. Setelah itu, tim mempelajari modul pelatihan yang berisi panduan mufradat, kaidah terjemah, dan langkah memahami ayat sesuai target capaian wilayah.

Kedua, tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan dengan membagi santri menjadi kelompok kecil berisi sekitar sepuluh orang. Pelatihan terjemah ini menggunakan metode talaqqi, yaitu guru membacakan kosakata dan makna ayat berulang kali, kemudian diikuti dan dihafalkan oleh santri (Ulinnuha, 2021). Materi yang diajarkan meliputi kosakata dasar, struktur kalimat, dan latihan menerjemahkan ayat. Setelah memahami makna ayat, santri diajak melakukan tadabbur agar mampu mengaitkan dan mengamalkan pesan al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari (Nurlela et al., 2024).

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan santri dalam menerjemahkan dan memahami isi al-Qur'an. Penilaian dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta observasi selama pelatihan. Hasil evaluasi digunakan untuk membentuk komunitas belajar santri berdasarkan tingkat kemampuan agar kegiatan dapat berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang (Hartati & Komariah, 2025). Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian sebagai pelatih dan evaluator, pengurus wilayah sebagai pendukung kegiatan, serta santri dan musyrifah sebagai peserta dan pendamping pelatihan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan nilai post-test, kemampuan memahami kosakata dan struktur ayat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama empat minggu dengan satu kali pertemuan setiap minggu. Pendampingan intensif dilakukan selama satu bulan sebelum tahap evaluasi yang dijadwalkan pada minggu kedua bulan Desember, kemudiandilanjutkan dengan evaluasi lanjutan

setiap enam bulan sekali untuk memantau perkembangan kemampuan santri dan membentuk kelompok baru sesuai kemampuan masing-masing santri sehingga program dapat berlanjut dan memberikan dampak positif bagi santri.

Tahap ke empat yakni monitoring yang dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program setelah pendampingan berakhir. Kegiatan meliputi peninjauan pelaksanaan pembelajaran oleh guru, penguatan para muallimat, Hasil monev menunjukkan adanya peningkatan konsistensi pembelajaran, kedisiplinan santri, serta munculnya kader pengajar internal. Hal ini mencerminkan keberhasilan model pendampingan sebagai bentuk pemberdayaan pendidikan berbasis komunitas (Pawenary et al., 2025).

## Hasil

Pelaksanaan program PKM "Pendampingan terhadap Santri dalam Optimalisasi Pelatihan Terjemah Al-Qur'an" di Wilayah Al-Mawaddah telah menghasilkan capaian yang cukup signifikan, baik dalam aspek keterlaksanaan program, kemampuan santri, maupun efektivitas metode yang digunakan. Pada bagian ini dipaparkan hasil dari setiap solusi yang telah ditawarkan dalam proposal, disertai evaluasi program.

### Pendampingan Intensif pada Proses Pelatihan Terjemah Al-Qur'an

Solusi pertama diarahkan pada pendampingan intensif selama proses pembelajaran PPTQ berlangsung. Pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan membagi santri ke dalam kelompok kecil beranggotakan sekitar sepuluh orang. Hal ini membantu memperkecil kesenjangan pemahaman antar santri dan memudahkan pengajar dalam memberikan bimbingan (Fitri et al., 2023). Layanan bimbingan kelompok ini merupakan pendekatan efektif dalam mendukung perkembangan santri, baik dari aspek pemahaman, keterampilan sosial, maupun kesejahteraan emosional (Fajri et al., 2023). Dalam konteks pesantren, layanan ini berperan penting dalam memperkuat pemahaman agama, meningkatkan kemampuan sosial, memberikan dukungan emosional, serta memotivasi santri untuk belajar dan mengamalkan ajaran Islam (Herman et al., 2024).

Selama pelaksanaan, tim pengabdian memperkuat pemahaman mufradat, struktur kalimat dasar, serta pola terjemahan yang sesuai dengan modul PPTQ. Model talaqqi diterapkan secara konsisten, dimana guru membacakan mufradat dan makna ayat berulang kali dan santri mengikuti secara tertib. Kegiatan ini terbukti membantu santri meningkatkan hafalan kosakata dan kemampuan menyusun terjemahan sesuai kaidah (Hilmi & Shobirin, 2025). Aktivitas pendampingan kelompok dengan model talaqqi ditunjukkan pada gambar 1 guru sedang membacakan mufradat dan makna secara berulang.



Gambar 1. Guru sedang membacakan mufrodat dan makna secara berulang .

Selain itu, tim memberikan sesi tambahan berupa penjelasan singkat konteks ayat untuk membantu santri memahami isi kandungan al-Qur'an secara lebih komprehensif (Rasyid et al., 2025). Pendekatan ini memberikan dampak positif, terlihat dari meningkatnya keaktifan santri dalam bertanya dan berdiskusi selama proses pendampingan.

#### **Penerapan Tadabbur sebagai Penguatan Pemahaman Ayat**

Solusi kedua adalah penguatan pemahaman ayat melalui kegiatan tadabbur. Tadabbur merupakan bentuk interaksi tertinggi dengan Al-Qur'an sebagai wujud kecintaan setelah proses membaca, menghafal, dan menafsirkan. Tadabbur tidak sekadar aktivitas berpikir mendalam terhadap ayat-ayat yang dibaca, tetapi merupakan bentuk penghayatan dan aktualisasi nyata atas pesan-pesan yang disampaikan Al-Qur'an dalam kehidupan (Basid et al., 2025; Nimah & Hamzah, 2019). Setelah santri memahami struktur dan makna ayat secara linguistik, tim pengabdian mengajak mereka untuk melakukan refleksi makna serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan metode tadabbur, santri diharapkan mampu membentuk kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai yang dikehendaki al-Qur'an (Nasir et al., 2025).

Di samping itu, metode ini mendorong santri untuk lebih mendalam dan berkesinambungan dalam menelaah serta memahami kandungan makna al-Qur'an. Dalam jangka panjang, pemahaman tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam pengamalan al-Qur'an secara kontekstual dan fungsional, tidak terbatas pada praktik ritual semata (Hamka, 2021). Pendekatan ini dilakukan melalui diskusi kelompok, penugasan refleksi singkat, dan penyampaian contoh penerapan nilai al-Qur'an dalam konteks sosial dan personal. Pelaksanaan tadabbur membuat

proses belajar terasa lebih bermakna sehingga santri tidak hanya menghafal terjemahan, tetapi juga memahami pesan yang terkandung di dalamnya (Aswati & Anwar, 2025). Aktivitas pendampingan penerapan metode tadabbur ditunjukkan pada gambar 2 guru sedang melakukan refleksi makna serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari hari.



Gambar 2. Guru sedang melakukan refleksi makna serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari hari.

Gambar diatas menunjukkan bahwa kegiatan tadabbur meningkatkan antusiasme santri dan mendorong mereka untuk lebih memahami ayat-ayat al-Qur'an secara substantif. Santri menjadi lebih mudah menjelaskan makna ayat dengan bahasa mereka sendiri dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam (Aulia et al., 2024).

### **Pembentukan Kader Mu'allimat untuk Kemandirian Program**

Solusi ketiga adalah pembentukan kader mu'allimat internal yang bertujuan memperkuat keberlanjutan pembelajaran terjemah al-Qur'an. Sesuai dengan fungsi kaderisasi memiliki peran sebagai penjamin keberlangsungan sebuah organisasi. jadi Tim pengabdian mengidentifikasi santri yang memiliki kemampuan lebih dalam memahami materi dan menunjukkan ketertarikan terhadap dunia pengajaran (Rahmawati, 2016).

Para calon mu'allimat ini diberikan pembinaan khusus berupa pelatihan teknik mengajar, penguasaan mufradat lanjutan, dan cara menyampaikan materi secara efektif dalam kelompok kecil. selain itu, kader mu'allimat juga dilakukan dengan cara guru menunjuk salah satu muridnya yang sudah dianggap lancar dan fasih dalam membaca al-Qur'an, menguasai banyak mufradat, nilai tajwidnya baik, dan mempunyai sosial yang tinggi (Alfi & Idawati, 2022). Melalui kegiatan ini, kader mu'allimat mampu membantu proses pendampingan dan menjadi tenaga pengajar cadangan di wilayah.

Dalam proses kaderisasi kita tidak hanya menilai dari segi akademiknya saja, melainkan dari segi kualitas akhlak, ketangguhan mental, sikap ulet, dan daya juang yang tinggi. terlebih dalam era digital seperti saat ini dimana anak muda pada saat ini mudah terbawa oleh arus digital yang semakin hari semakin bergerak dengan cepat dan seringkali menghadirkan distraksi, gaya hidup instan, serta penurunan kedisiplinan belajar (Qodir & Sarbiran, 2004). Aktivitas pembinaan khusus terhadap calon muallimat ditunjukkan pada Gambar 3.3 guru sedang melakukan pendampingan terhadap para calon muallimat .



Gambar 3. Guru sedang melakukan pendampingan terhadap para calon muallimat .

Dalam konteks ini keberadaan kader berperan tidak hanya sebagai pengganti tenaga pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mendampingi peserta didik secara aktif dan kontekstual. Dengan demikian, adanya kaderisasi ini tidak semata-mata menjawab persoalan struktural kekurangan mu'allimat, tetapi juga menjadi instrumen pedagogis yang mendukung pembelajaran terjemah al-Qur'an yang lebih bermakna, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan pendidikan di tingkat wilayah (Hanila et al., 2024).

## Diskusi

Evaluasi dan tindak lanjut sebagai indikator keberhasilan program. Dalam kegiatan ini, evaluasi dilakukan dalam dua bentuk. Pertama, evaluasi formatif, evaluasi pada saat kegiatan berlangsung yang bertujuan untuk menilai sejauh mana santri memahami mufradat, struktur kalimat dasar, serta kemampuan awal mereka dalam menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an (Fitrianti, 2018). Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian metode pendampingan sesuai standart yang telah ditentukan oleh wilayah Al-Mawaddah agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif hingga akhir kegiatan. Kedua, evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan pada akhir priode suatu pembelajaran (Putri & Zakir,

2023). Di wilayah Al-Mawaddah evaluasi sumatif melalui ujian akbar dalam bentuk tes lisan di akhir semester sebagai bentuk penilaian komprehensif terhadap kemampuan santri setelah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Berikut data hasil penilaian pretest dan posttest melalui ujian akbar wilayah:

Tabel. Nilai pretest dan posttest melalui ujian akbar wilayah

NO	NAMA	MUALLIMAT	KKM	PRETEST	POSTTEST
1	Nur Afiyatul Mukammilah	Laila & Lidya	75	80	80
2	Arini Al-haque Akun Faiza	Laila & Lidya	75	80	78
3	Syabila Elvareta Nabigha	Laila & Lidya	75	60	75
4	Sindy Ferlita Prasetya	Laila & Lidya	75	60	78
5	Kayla Vania Salsabila	Laila & Lidya	75	50	88
6	Zahira Fitri Revalina	Laila & Lidya	75	80	75
7	Natasya Radhinka Fajriyah	Laila & Lidya	75	50	88
8	Nadhira Husnil Kiromah	Laila & Lidya	75	80	75
9	Malika Namiroh Abidah	Laila & Lidya	75	40	75
10	Zafira Maulidatul Andriani	Laila & Lidya	75	60	75
11	Nayla Amelia Salsabila Abdi	Sulas & Risa	75	95	100
12	Nayla Najwa	Sulas & Risa	75	85	92
13	Najlah Naqiyah Hidayati	Sulas & Risa	75	100	100
14	Nindya Mawarila Jamil	Sulas & Risa	75	100	94
15	Nur Faizatur Rizqiyah R	Sulas & Risa	75	80	94
16	Rizqiyah Nabila	Sulas & Risa	75	90	100
17	Rosyidah Hanifiyah	Sulas & Risa	75	80	96
18	Saifana Atheraa	Sulas & Risa	75	75	100
19	Salimah Romadhoniya	Sulas & Risa	75	70	96
20	Raisah Nur Afrina	Sulas & Risa	75	100	96
21	Raissa Aurelia	Sulas & Risa	75	80	88
<b>RATA-RATA</b>			<b>75</b>	<b>77,38</b>	<b>87,76</b>

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terlihat adanya perkembangan kemampuan santri dalam memahami dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an. Secara umum, hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal santri masih beragam, sebagian sudah melampaui KKM (75), namun sebagian lainnya masih berada di bawah standar. Setelah dilakukan proses pembelajaran melalui pkm, mayoritas santri mengalami peningkatan nilai yang cukup signifikan, terutama bagi mereka yang semula memperoleh nilai rendah pada pretest. Misalnya, Kayla Vania Salsabila meningkat dari 50 menjadi 88, Natasya Radhinka Fajriyah dari 50 menjadi 88, serta Malika Namiroh Abidah dari 40 menjadi 75. Kenaikan ini menunjukkan adanya kemajuan nyata dalam kemampuan mereka memahami struktur kosa kata dan makna ayat-ayat Al-Qur'an setelah mengikuti pendampingan.

Namun demikian, tidak semua santri mengalami peningkatan nilai. Terdapat beberapa santri yang mengalami penurunan kecil pada hasil posttest, seperti Arini Al-Haque Akun Faiza (80 menjadi 78), Zahira Fitri Revalina (80 menjadi 75), Nadhira Husnil Kiromah (80 menjadi 75), dan Raisah Nur Afrina (100 menjadi 96). Penurunan ini tidak menunjukkan kemunduran signifikan dalam kemampuan mereka, melainkan lebih mengarah pada variasi kondisi saat pelaksanaan posttest, seperti faktor gugup, kurang fokus, kelelahan, atau perbedaan tingkat kesulitan soal.

Secara keseluruhan, rata-rata hasil posttest menunjukkan peningkatan dibanding pretest, dan hampir seluruh santri telah melampaui KKM. Ini membuktikan bahwa pendampingan pembelajaran Al-Qur'an di wilayah Al-Mawaddah berhasil meningkatkan kualitas pemahaman santri, baik dari aspek kognitif (pemahaman makna dan struktur ayat) maupun afektif (motivasi dan semangat belajar Al-Qur'an).

Dengan adanya hasil ini, kegiatan pendampingan dapat dikatakan berjalan efektif dan berdampak positif, serta menjadi dasar penting untuk melakukan evaluasi lanjutan dalam rangka menyempurnakan metode dan strategi pembelajaran pada periode berikutnya. Secara sosial, kegiatan ini diharapkan membangun atmosfer keilmuan Qur'ani yang lebih reflektif dan moderat di kalangan santri. Hasil monitoring dan evaluasi diharapkan bisa menjadi landasan penyusunan laporan akhir serta rekomendasi bagi pengembangan program serupa di masa mendatang.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pendampingan intensif, penerapan metode talaqqi, integrasi kegiatan tadabbur, serta pembentukan kader mu'allimat merupakan kombinasi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran terjemah al-Qur'an di Wilayah Al-Mawaddah.

Sebagai tindak lanjut, program ini berpotensi dikembangkan melalui beberapa langkah, antara lain: peningkatan durasi pendampingan pada semester berikutnya, dan perluasan cakupan program ke wilayah atau jenjang pendidikan lain di pesantren. Selain itu, hasil evaluasi

dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan terkait efektivitas metode pembelajaran terjemah berbasis kelompok kecil.

Dengan adanya program tindak lanjut tersebut, diharapkan kegiatan PKM ini tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi dapat menjadi model pembelajaran berkelanjutan yang memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan al-Qur'an di pesantren.

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan PKM pendampingan pelatihan terjemah al-Qur'an di Wilayah Al-Mawaddah menunjukkan bahwa model pendampingan intensif melalui metode talaqqi, tadabbur, dan pembentukan kader mu'allimat efektif dalam meningkatkan kemampuan santri memahami mufradat, struktur ayat, dan makna al-Qur'an. Program ini berhasil menjawab rumusan masalah serta memenuhi indikator keberhasilan dengan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan linguistik dan pemahaman ayat para santri. Implikasi dari keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan serupa dapat diterapkan pada wilayah lain sebagai model penguatan pembelajaran terjemah al-Qur'an.

Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan pada durasi pendampingan yang singkat dan cakupan kelompok yang belum sepenuhnya merata. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan, pengembangan modul ajar, serta penguatan pelatihan kader mu'allimat agar keberlanjutan program semakin optimal. Tim merekomendasikan kepada pengurus wilayah dan lembaga terkait untuk memperluas kerja sama, meningkatkan kapasitas pengajar, serta menjadikan program ini sebagai pola pembinaan berkelanjutan dalam pembelajaran terjemah al-Qur'an.

### **Acknowledgements**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pemangku Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan PKM ini menjadi pengalaman yang sangat berkesan karena terlaksana dalam suasana pembelajaran yang kondusif, partisipatif, dan penuh semangat keilmuan. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh santri yang menunjukkan antusiasme dan kedisiplinan tinggi selama kegiatan berlangsung. Dukungan seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan program serta penguatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Wilayah Al-Mawaddah.

## References

- Alfi, D. Z., & Idawati, K. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng. *Dinamika Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 27–47. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v7i2.2936>
- Aswati, F., & Anwar, A. (2025). Metode tilawah dan tadabbur dalam meningkatkan pemahaman al qur'an dikalangan pelajar. *Al Basirah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(c), 19–31. <https://doi.org/10.58326/jab.v5i1.296>
- Aulia, A. P., Nasution, A. F., & Pulungan, J. J. (2024). Implementasi Program Tadabbur Al-Quran Dalam Meningkatkan Pemahaman Isi Kandungan Al-Quran Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Medan Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies. *Al-Wasathiyah : Journal of Islamic Studies*, 3, 65–77. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v3i1.350>
- Basid, Abd., Husna, R., Somad, Abd., & Romziana, L. (2025). Pembinaan Al-Qur'an Serta Penanaman Moral Kepada Siswa Musala Al-Muhakim Randutata Paiton Probolinggo. *PARTICIPATORY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.58518/participatory.v4i1.3354>
- Basid, Abd., Layyinah, Q., & Kholilurrohman, A. (2024). Pembinaan Tahsin Al-Qur'an untuk Pengenalan dan Pelafalan Huruf Hijaiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Misbahus Sudur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JAPAMAS)*, 3(2), 182–193. <https://doi.org/10.70340/japamas.v3i2.157>
- Darmalaksana, W. (2009). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*, 1–6. <https://doi.org/10.1145/1658192.1658193>
- Fajri, E. Y., Ardimen, & Silvianetri. (2023). Efektivitas Bimbingan Kelompok Pendekatan Muhasabah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5738–5746. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14612>
- Fitri, M., Suahrawan, W., & Mawaddati, I. R. (2023). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan motivasi belajar santri dalam menghafal al-qur'an angkatan viii pondok pesantren ibnu katsir 2 jember. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural*, 1, 146–154. <https://doi.org/10.31537/pandalungan.v1i2.1169>
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran. *Al-Islah Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89–102. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v10i1.68>
- Hamka, S. (2021). Implementasi metode tadabbur al-qur'an di pesantren ar-rahman bogor. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 39–53. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2243>
- Hanila, S., Sutarto, & Sari, D. P. (2024). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Perspektif Teori

- Humanistik dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Literasiologi*, 14(3), 1–14. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>
- Hartati, H., & Komariah, N. (2025). Teknik evaluasi hasil belajar pendidikan agama islam. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.62058/jampi.v2i2.132>
- Herman, A. A., Fauziah, N., Fatmawati, & Herman, A. A. (2024). Analisis efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaanislam di pondok pesantren. *Jurnal La Tenriwu*, 3, 11–32. <https://doi.org/10.30863/jbpi.v3i1.7710>
- Hilmi, S., & Shobirin, M. S. (2025). Penerapan metode talaqqi dalam menghafal al qur'an di PPTQ An nawawiy sooko. *Al Furqon Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(3), 778–794.
- Husna, R., Unsiyyah, U. F., Maulidiyah, N. L. Z., Hasanah, U., & Zayyadi. (2024). PKM Pendampingan dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Materi Ghoorib Melalui Metode Ummi. *Juragan: Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 267–280. <https://doi.org/10.62710/hbwkt111>
- Infokom, H. (2017). "Sekilas tentang Wilayah Al-Mawaddah". Nurul Jadid.
- Mahbubah, L., & Zainullah. (2024). Pendampingan dan penguatan keterampilan berbahasa arab santri pondok pesantren darul lughah wad dirsat islamiyah pamekasan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.32806/nja.v4i1.735>
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.
- Nasir, M., Isasih, W. D., & Ajiani, I. P. F. (2025). Pembinaan karakter religius siswa melalui program tahlidz dan tadabbur al qur'an di SMA Islam Al Azhar NW Kayangan Lombok Barat. *Jurnal Zentrum Mengabdi*, 1(2), 67–73. <https://doi.org/10.69657/bc5yve96>
- Nimah, S., & Hamzah, A. (2019). Perspektif al qur'an tentang tadabbur. *Jurnal Al-Mubarak*, 1(20), 54–64. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-mubarak/article/view/61>
- Nurlela, Nurmia, & Patonah, S. (2024). Penerapan Metode Tadabbur Al- Qur ' an Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Di MIS Al. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 90–95. <https://doi.org/Prefix%252010.57255/eduspirit>
- Pawenary, Muniroh, Suwandi, A., Shalsabilla, S., Pandiangan, I. S., Lestari6, N. I., Rifqy, A. A., & Ramadan, H. (2025). Upaya Peningkatan Kompetensi Santri melalui Motivasi , Leadership , dan Attitude di SLTA Aliyah Pesantren Pondok Darul Qur ' an Lantaburo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 07(01), 122–126. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol7.iss1.art15>
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4). <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>

- Qodir, A., & Sarbiran. (2004). Kaderisasi kepemimpinan agama melalui pondok pesantren al munawwir krapyak yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi*, 2. <https://doi.org/10.21831/pep.v2i3.2091>
- Rahmawati, R. F. (2016). Kaderisasi dakwah melalui pendidikan islam. *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 147–166.
- Rasyid, A., Latifatunnisa, & Nabila, L. (2025). Pemaknaan ayat al qur'an secara kontekstual dalam kehidupan dan pembelajaran madrasah. *Jurnal Islam Pesisir Dan Kajian Keislaman*, 1, 98–106.
- Ulinnuha, S. (2021). *Pembelajaran al- qur'an dengan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan al- qur'an di madin at-taqwa kecamatan ngebel kabupaten ponorogo*. IAIN ponorogo.